

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang salah satu tujuannya ialah memaksimalkan kekayaan dari pemegang modal. Ketatnya persaingan dunia bisnis mengharuskan perusahaan bekerja keras dalam pengelolaan manajemen agar perusahaan dapat mencapai tujuan tersebut. Perusahaan dituntut untuk dapat memenangkan persaingan yang ada dengan memiliki kinerja yang baik.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya keuangan perusahaan, dalam hal ini lebih dititikberatkan pada pengelolaan investasi perusahaan sebagai upaya untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham. Pemegang saham atau investor memerlukan penilaian kinerja sebagai informasi dari investasi yang akan ditanamkan, sedangkan manajer perusahaan memerlukan penilaian kinerja sebagai dasar untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan sebagai alat pertanggungjawaban kepada pemilik perusahaan atas kepercayaan yang telah diberikan untuk mengelola sumber daya perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan tidak dapat dilihat hanya dari melihat laba yang diperoleh perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dengan menganalisis Laporan Keuangan. Harahap (2015:195) menyebutkan bahwa salah satu tujuan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan ialah guna mendapatkan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.

Kebanyakan perusahaan melakukan pengukuran kinerja keuangan dengan menganalisis rasio keuangan. Pada praktiknya penggunaan analisis rasio keuangan memiliki kelemahan yaitu tidak memasukkan biaya modal sehingga sulit untuk mengetahui keberhasilan perusahaan dalam menciptakan suatu nilai tambah. (Brigham dan Houston dalam Firdaus & Rahayu (2019)). Jika nilai tambah perusahaan tidak diketahui, maka akan berdampak pada sulitnya mengetahui tingkat pengembalian modal yang diharapkan investor.

Kelemahan yang timbul dalam pengukuran kinerja menggunakan metode analisis rasio keuangan diatasi dengan konsep *Economic Value Added* (EVA). Konsep ini pertama kali dikemukakan oleh Bennet Stewart dan Joel Stern yang merupakan analis keuangan dari perusahaan Stern Stewart & Company pada tahun 1993. *Economic Value Added* cukup objektif dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan karena berasal dari konsep biaya modal (*cost of capital*) yakni beban biaya modal dikurangi oleh laba, dimana beban biaya modal ini mencerminkan tingkat risiko perusahaan. EVA menjadi relevan untuk mengukur kinerja karena merupakan ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen. Oleh karena itu, jika manajer memfokuskan pada EVA, maka hal ini akan membantu memastikan manajer beroperasi dengan cara yang konsisten untuk memaksimalkan nilai pemegang saham.

Nilai *Economic Value Added* (EVA) yang baik adalah nilai EVA yang bernilai >0 (positif). Selanjutnya, EVA yang bernilai positif menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu menciptakan nilai ekonomis yang mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi tingkat biaya modal dan berlaku sebaliknya. Semakin tinggi nilai EVA maka semakin baik juga kinerja perusahaan. Hal tersebut juga berlaku kebalikan.

PT Waskita Karya (Persero) Tbk dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk merupakan perusahaan sektor *property, real estate and building construction* sub sektor *building construction* yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia dengan nama emiten WSKT untuk PT Waskita Karya (Persero) Tbk dan WIKA untuk PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Indonesia yang saat ini sedang melakukan banyak pembangunan infrastruktur nasional, berdampak positif bagi kedua perusahaan. Terbukti dengan tercatatnya PT Waskita Karya (Persero) Tbk serta PT Wijaya Karya (Persero) Tbk pada LQ-45 Bursa Efek Indonesia (BEI). Itu artinya WSKT dan WIKA merupakan 2 dari 45 perusahaan yang sahamnya aktif diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia. Meski sahamnya sama-sama aktif diperjualbelikan, PT Waskita Karya (Persero) Tbk memiliki pergerakan laba yang berbeda dengan

saingannya PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Laba WIKA mengalami kenaikan pada tahun 2017 hingga 2019 sedangkan WSKT yang sebelumnya naik pada periode 2018 kemudian mengalami penurunan laba pada periode 2019.

Perbedaan kondisi laba pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, belum menunjukkan kinerja perusahaan sesungguhnya. Kondisi laba WSKT yang mengalami penurunan bisa saja memiliki nilai EVA yang lebih tinggi dari WIKA. Sehingga diperlukan analisis kinerja untuk mengukur kinerja perusahaan dalam kemampuan menciptakan nilai tambah ekonomi. Nilai EVA pada perusahaan yang berada dalam LQ-45 juga akan berpengaruh pada *return* saham. Menurut Hartono (2013:235) *return* saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi saham. Setiap investor mengharapkan *return* saham yang tinggi. Pengaruh *return* saham telah disampaikan dalam hasil penelitian Oktaviani dan Hotman (2017:33) yang menyebutkan bahwa EVA berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan LQ-45. Sehingga nantinya semakin tinggi nilai EVA suatu perusahaan maka akan semakin tinggi juga *return* saham yang akan diterima oleh pemegang saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan, penulis tertarik untuk mengambil judul **“Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Metode *Economic Value Added* (EVA) pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan permasalahan dalam laporan akhir ini, yaitu bagaimana perbandingan kinerja keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk yang diukur dengan metode *Economic Value Added* (EVA)?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam menganalisa dan membahas permasalahan pada laporan akhir ini agar tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup yang pembahasannya, yaitu:

1. Laporan Keuangan yang akan dianalisis adalah Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian, Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian, serta Catatan atas Laporan Keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk tahun 2017-2019.
2. Analisis kinerja keuangan perusahaan dilakukan dengan metode *Economic Value Added* (EVA), melalui tahapan yaitu, menghitung NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*), IC (*Invested Capital*), WACC (*Weighted Average Cost of Capital*), *Capital Charges*, dan *Economic Value Added* (EVA).

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berkaitan dengan latar belakang dan permasalahan diatas, maka tujuan penulisan laporan akhir ini adalah untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk yang diukur dengan metode *Economic Value Added* (EVA).

1.4.2 Manfaat Penulisan (praktis teoritis)

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dari hasil penulisan akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Menambah khasanah ilmu pengetahuan dan pengalaman mengenai hasil analisis *Economic Value Added* (EVA) dalam mengukur kinerja keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk

- b. Menambah referensi bacaan dan sebagai sarana penerapan teori yang diperoleh di bangku kuliah ke dalam praktik yang sesungguhnya.
2. Secara Praktis
- a. Sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam pengambilan keputusan dan pemberian kebijakan dalam pengukuran kinerja keuangan melalui metode *Economic Value Added* (EVA).
 - b. Sebagai referensi investor dalam mempertimbangkan pemilihan tempat berinvestasi.

1.5. Metode Pengumpulan Data

1.5.1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan laporan akhir ini diperlukan data yang akurat dan sesuai untuk dapat menganalisis permasalahan yang terjadi pada perusahaan. Teknik pengumpulan data menurut Anwar (2016:105) dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Cara Survei

Cara survei merupakan cara pengumpulan data di mana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Jika pernyataan diajukan dalam bentuk lisan maka namanya wawancara, kalau diajukan secara tertulis disebut kuesioner. Berkaitan dengan itu, cara survei terbagi menjadi dua bagian, yaitu wawancara (*interview*) dan kuesioner.

 - Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.
 - Kuesioner

Kuesioner merupakan pengumpulan data sering tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.
2. Cara Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.
3. Cara Dokumentasi

Cara dokumentasi biasa dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan.

Dari keempat teknik pengumpulan data tersebut, penulis menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan dan jurnal serta referensi lainnya yang berkaitan dan dapat mendukung laporan akhir ini.

1.5.2. Jenis Data

Menurut Juliandi (2014:65) jenis data berdasarkan sumber perolehannya, data dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri bukan oleh orang lain dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya, dan data tersebut sebelumnya belum ada. Contoh data primer, adalah data yang dikumpulkan melalui instrumen:

- a. Wawancara/*interview*
- b. Angket/kuesioner
- c. Pengamatan/observasi

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya. Data aslinya tidak diambil peneliti tetapi oleh pihak lain. Contoh data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi.

Dalam penulisan laporan akhir ini penulis menggunakan data sekunder berupa Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dan Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian PT Waskita Karya (Persero) Tbk dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2017 sampai 2019 yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui www.idx.com. Selain itu, penulis juga menggunakan data berupa sejarah umum perusahaan, struktur organisasi, beserta uraian tugas, dan aktivitas perusahaan yang diperoleh dari *annual report* masing-masing perusahaan.

1.6. Sistematika Penulisan

Secara garis besar laporan akhir ini terdiri dari lima bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas. Tiap-tiap bab memiliki hubungan yang satu dengan yang lain. Untuk memberikan gambaran yang jelas, berikut ini akan diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang mencakup tentang uraian latar belakang dalam pemilihan judul, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua menjelaskan tentang landasan teori dan literatur-literatur yang mendukung pembahasan yaitu: pengertian dan jenis-jenis laporan keuangan, pengertian dan manfaat kinerja keuangan, dan *Economic Value Added* (EVA) dimulai dari pengertian, tujuan, manfaat, kelebihan dan kelemahan, perhitungan, ukuran kinerja serta cara meningkatkan *Economic Value Added* (EVA)

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini penulis menguraikan gambaran umum perusahaan, sejarah singkat perusahaan, visi, misi, struktur organisasi serta laporan keuangan perusahaan.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, penulis akan melakukan perbandingan perhitungan yang terdiri dari perhitungan NOPAT, (*Net Operating Profit After Tax*), IC (*Invested Capital*), WACC (*Weighted Average Cost of Capital*), *Capital Charges*, dan *Economic Value Added* (EVA) pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Selanjutnya, perbandingan pengukuran kinerja keuangan perusahaan

dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) pada kedua perusahaan. Perbandingan perhitungan dan pengukuran yang dilakukan akan menggunakan data keuangan periode 2017 sampai 2019 yang penulis dapatkan dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.com. Selanjutnya penulis akan membahas hasil analisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir dimana penulis akan memberikan suatu kesimpulan dari pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya. Pada bab ini juga penulis memberikan saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam pemecahan masalah dan pengambilan kebijakan.